

Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan di SMA Negeri 3 Medan

Chindy E Nababan¹, Liesna Andriany²

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Email : ppg.chindynababan01@program.belajar.id

Article History:

Received: March 20, 2024

Revised: April 18, 2024

Accepted: May 31, 2024

Keywords: Pancasila; Foundation; Education

***Abstract.** Pancasila as the foundation of the Indonesian state, has an important role in shaping national identity and directing national development. In the context of education, Pancasila has great potential to become a strong foundation in shaping the character of the younger generation and building a cultured, democratic and just society. This research aims to examine the role of Pancasila as the foundation of Indonesian education. This research aims to find out how Pancasila is the foundation of education at SMA NEGERI 3 MEDAN. This type of research uses descriptive qualitative research. Based on the research results, it can be found that the implementation of Pancasila values has been embedded for a long time in SMA N 3 MEDAN, especially in class XI IPA 1. The results of this research are expected to provide a better understanding of the role of Pancasila as the foundation of Indonesian education and the importance of implementing Pancasila values. This research also provides a basis for developing educational policies that are more holistic and include aspects of character and values in the learning process. In this way, it is hoped that Indonesia's young generation can grow and develop in accordance with the values of Pancasila, so that they are able to build a harmonious and just society.*

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan mengarahkan pembangunan nasional. Dalam konteks pendidikan, Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda dan membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berkeadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai fondasi pendidikan Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Pancasila sebagai fondasi pendidikan di SMA NEGERI 3 MEDAN. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Berdasarkan hasil Penelitian dapat ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila telah tertanam lama di SMA N 3 MEDAN Terutama di kelas XI IPA 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran Pancasila sebagai fondasi pendidikan Indonesia dan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan mencakup aspek karakter dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Kata kunci: Pancasila; Fondasi; Pendidikan

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah bangsa yang kuat harus memiliki pedoman dan fondasi yang kokoh. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang memiliki nilai-nilai filsafat sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam hidup berbangsa. Sebuah bangsa dikatakan maju apabila mempunyai generasi berkualitas sebagai agen perubahan dan agen pembangunan. Pendidikan merupakan landasan awal dari berbagai peran diatas. Pendidikan Indonesia mempunyai pedoman khusus Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Nilai kebhinekaan merupakan ciri entitas pancasila pada pendidikan. Sedangkan Pancasila sebagai identitas bangsa merupakan refleksi diri yang berasal dari nilai moral serta budaya masyarakat Indonesia Pendidikan Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pedoman karena memiliki fungsi sebagai identitas dan entitas bangsa yang memiliki ciri khusus mencerminkan nilai-nilai budaya yang menerapkan kehidupan berbangsa yang berkelanjutan. Setiap negara memiliki corak pendidikannya sendiri. Pendidikan berasal dari filosofi negara maupun dari filosofi ilmu pendidikan itu sendiri. Filosofi pendidikan nasional berasal dari Pancasila karena dalam Pancasila terkandung nilai-nilai kebudayaan nasional. Penyelenggara pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan harus menamakan nilai-nilai Pancasila tersebut (Gunawan & Wahyudi, 2020).

Namun demikian, masih terdapat banyak tantangan, bahkan ancaman yang kita temui. Seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan kriminalitas di lingkungan sosial kita. Singkatnya pendidikan karakter masih terbilang minim. Untuk itu perlu adanya tindakan dari dasar terutama sekolah sebagai agen pendidikan setelah keluarga. Sebagai tindakan yang dapat kita lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia, dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berfondasi pada Pancasila.

Pendidikan menjadi salah satu media yang mampu dalam penanaman dan penghayatan nilai Kebhinnekatunggalikaan dan nilai Pancasila pada generasi emas bangsa. Lembaga pendidikan harus dapat menerapkan berbagai macam pembiasaan dan kebijakan yang memiliki tujuan untuk menguatkan nilai Kebhinekaan dan nilai Pancasila. Pada saat ini, penggunaan kurikulum Merdeka Belajar dengan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila juga menjadi salah satu upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai Pancasila pada generasi penerus bangsa. Anggraeni, dkk. (2020) berpendapat bahwa karakter dan kemampuan pada konsep Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari nilai Pancasila sekaligus perwujudan dari Tujuan Pendidikan Nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan" pada lingkungan sekolah PPL di SMA Negeri 3 Medan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kajian studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Kahfi (2022) kajian studi pustaka yaitu upaya peneliti dalam menentukan bahasan penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan telaah teori dengan mencari beberapa informasi yang berkaitan terhadap topik penelitian dari beberapa sumber referensi seperti buku, jurnal penelitian, tesis, dan disertasi. Terdapat tiga proses penting dalam pengumpulan data pada metode penelitian ini yaitu editing, organizing, dan Finding (Kahfi, 2020). Dalam penelitian ini, sumber informasi diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah. Peneliti melakukan pencarian informasi dengan menggunakan kata kunci.

Pengambilan data-data tersebut dapat dilakukan dari hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, video, memo atau catatan, dokumentasi dan lain sebagainya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji serta mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di lingkungan SMA N 3 Medan . Dengan adanya metode deskriptif kualitatif dapat dijadikan suatu prosedur dalam memecahkan masalah yang diteliti seperti suatu kenyataan atau fenomena yang terjadi di lingkungan SMA N 3 Medan . Masalah yang sedang diteliti oleh peneliti juga berdasarkan fakta yang ada di lingkungan SMA N 3 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Jenis teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Suharsimi (2006). menjabarkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode partisipasi ini biasanya peneliti melibatkan dirinya dengan kegiatan sehari-hari obyek yang digunakan sebagai sumber data penelitian atau yang sedang diamati. Dengan melaksanakan pengamatan tersebut, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan atau diperbuat oleh sumber data dan ikut serta merasakan suka duka obyek tersebut. Populasi dari penelitian ini yaitu warga sekolah SMA N 3 Medan dengan sampel hanya kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara Indonesia, terutama untuk anak-anak dan generasi milenial atau generasi penerus bangsa. Setiap perbuatan serta tingkah lakunya perlu dibimbing dan secara bertahap mengarahkan nilai-nilai relevan Pancasila ke dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia dini sangatlah perlu diajarkan tentang moral-moral yang ada, hal tersebut agar anak-anak tidak ada yang perbuatan dan sikapnya menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Anak juga harus diajarkan sedikit demi sedikit perihal perbuatan moral. Menurut Nany (2009) berpendapat bahwa setelah anak mendapatkan pengajaran perihal moral anak dapat meresapi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai Pancasila akan ditanamkan kepada siswa dan dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Model yang dipergunakan yaitu saat penyampainya menggunakan kosakata sehari-hari agar mudah diterima oleh peserta didik, mudah dimengerti, dan mudah untuk dilakukan bagi siswa. Agar siswa mudah untuk melaksanakannya atau membuktikannya, maka dari itu anak akan merasa senang dan nyaman saat pembelajaran dan tidak merasa terbebani. Menurut Rahmawan (2019) berpendapat bahwa penanaman Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan pendidikan perilaku. Maka, sangat diperlukannya Nilai-nilai Pancasila ditanamkan pada anak sekolah dasar. Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bertujuan supaya untuk menjadi warga negara yang baik di sekolah dasar dan pembentukan karakter siswa sangat diperlukan di sekolah dasar.

Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kepada anak-anak terutama kepada anak sekolah dasar, karena di usia anak sekolah dasar mudah dibimbing daripada anak remaja. Selain itu juga, anak sekolah dasar suka menjiplak apa yang mereka lihat pada orang dewasa. Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila berkaitan dengan nilai sebuah perilaku, hal ini terlihat dari ciri khas dan keunikan bangsa Indonesia serta nilai-nilai Pancasila tempat lahirnya bangsa Indonesia. Nilai-nilai leluhur Pancasila perlu dilestarikan dan diwarikan kepada generasi-generasi baru yang akan menjadi penerus bangsa sebagai pedoman hidupnya. Salah satu tempat untuk mewariskan nilai-nilai Pancasila dengan dunia pendidikan. Menurut Triyanto T dan Fadilah N (2018) berpendapat bahwa ada baiknya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah Menengah Atas penguatan karakter atau nilai yang terkandung dalam Pancasila di sekolah dasar maupun di beberapa jenjang tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang melibatkan aspek-aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikologis

dan aspek afektif. Berikut beberapa penanaman nilai Pancasila yang ada di SMA NEGERI 3 MEDAN.

1) Penanaman sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” ini sesuai dengan keadaan lapangan yaitu ketika pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar.



Adanya kegiatan sholat berjamaah yang biasanya dilaksanakan untuk peserta didik yang beragama Islam dan doa bersama di ruang keagamaan untuk peserta didik yang beragama non-Islam. Serta sekolah selalu memperingati hari besar agama dan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat selalu diadakan kegiatan kultum untuk seluruh warga sekolah yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai spiritual dan religius peserta didik sesuai dengan identitas manusia Indonesia. Penanaman nilai tersebut juga membantu meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

2) Penanaman sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yaitu peserta didik selalu dibiasakan untuk saling membantu sesama entah itu kepada teman, guru, maupun karyawan sekolah yang sedang kesusahan seperti memberikan iuran untuk menjenguk teman yang sakit, memberikan sumbangan untuk korban yang terkena bencana, dan sebagainya. Pembiasaan senyum, sapa, salam untuk guru dan peserta didik juga diterapkan setiap hari. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut, dapat membantu untuk menyentuh sisi kemanusiaan dan juga adab peserta didik.



3) Penanaman sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia" yaitu diterapkan pada setiap hari Senin yang mana seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan upacara bendera guna menumbuhkan rasa persatuan. Adanya keberagaman di SMA N 3 Medan menjadikan peserta didiknya juga beragam. Bahkan dalam satu kelas pun peserta didik juga terdiri dari berbagai macam suku dan budaya. Tetapi mereka tidak pernah membeda-bedakan dirinya satu dengan yang lain. Dan guru pun tidak memisahkan mereka walaupun mereka terdiri dari suku yang berbeda tetapi justru membuat denah tempat duduk selalu berkelompok. Sehingga mereka dapat membaur satu dengan yang lainnya. Sekolah juga memberikan fasilitas kegiatan Jum'at bersih untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam bergotong-royong atau bekerja sama dengan semua orang.



4) Penanaman sila keempat yang berbunyi "Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan" yaitu tercipta pada setiap pemungutan suara. Pemungutan suara ini bisa dalam berbagai hal contohnya dalam kegiatan pemilihan ketua kelas maupun diskusi ketika pengerjaan tugas kelompok proyek. Guru juga selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi dan juga berpendapat pada hasil diskusi tersebut. Peserta didik juga dapat memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan adanya hal tersebut, peserta didik diajak untuk menanamkan nilai demokrasi dan kepemimpinan sesuai dengan sila keempat.



5) Penanaman sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” Nampak pada bagaimana sekolah memfasilitasi seluruh peserta didik dengan ekosistem yang sama tanpa adanya perbedaan. Ruang-ruang kelas dan media pembelajaran juga disediakan oleh SMA N 3 Medan tanpa membedakan peserta didik yang beragam.



Adanya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik pun akan mendorong adanya jiwa Kebhinekatunggalikaan yang mana selalu digagas dalam kurikulum merdeka belajar yang saat ini diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Kemendikbud (2022) menjabarkan Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama diantaranya yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinnekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Profil Keenam dimensi ini berpusat dan berorientasi

pada pelajar Indonesia dalam menjelaskan kompetensi serta karakter pelajar Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA N 3 Medan menunjukkan adanya penerapan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV. Beberapa kegiatan yang terdapat pada penerapan nilai-nilai Pancasila pun telah menjadi bukti bahwa SMA N 3 Medan telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah kebiasaan dan sifat dari manusia Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pancasila sebagai fondasi pendidikan di SMA N 3 Medan berdampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai Pancasila telah berhasil diterapkan dan dihayati oleh siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang dilakukan di sekolah. Hal ini menghasilkan siswa yang memiliki sikap positif, moral yang baik, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berlandaskan Pancasila. Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian mendatang. Maka, disarankan agar penelitian berikutnya mengakui dan memperluas cakupan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'nina Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, (Online) Jilid 1, No. 2, (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1017>), diakses 14 Mei 2023.
- Dr. Amir Hamzah, M. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Kepanjen, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pransiska, S., Asyhar, R., & Asrial, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Asam, Basa dan Garam. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Online), Jilid 5, No. 2, (<https://online-journal.unja.ac.id/edusains/article/view/3390>), diakses 14 Mei 2023.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, (Online), Jilid 6 No. 2, (<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>), diakses 14 Mei 2023.

Putri, D. (2018). Improving News Writing Skill by Using Cooperative Type Group Investigation Strategy. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, (Online), Jilid 3, No. 2, (<http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i2.2878>) , diakses 14 Mei 2023.